

STRATEGI FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI HADITS TARBAWI DI ERA DIGITALISASI

Aisyah Amalia Putri¹; Mohamad Agung Rokhimawan²; H. Ahmad Fatoni³;
Teguh Gunawan⁴; Risa Nalwi Fatimah⁵

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ; ^{3,4,5}UIN Raden Intan Lampung
21204011058@student.uin-suka.ac.id, rokhimawan78@gmail.com

Abstract

Low learning achievement, weak problem-solving skills and lack of motivation to compete in terms of goodness are problems of student learning creativity. The current era of digitalization is providing progress in the world of education. In tarbawi hadith material, students are expected to have competence in the form of being complete and expert in demonstrating the hadith of the prophet on educational theories and issues. The flipped classroom strategy is here to provide a solution to the above phenomenon. The aim of this study is to find out, describe, and analyze the flipped classroom strategy in increasing student learning creativity on tarbawi hadith material in the digitalization era. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The data sources include students and lecturers. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are in the form of critical analysis methods through several stages including; data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results reveal that; 1) the flipped classroom strategy improves students' ability to think critically, confidently ask questions with weight, and be innovative in providing answers in learning discussions, classroom step which has reverse learning makes it easier for students to prepare for learning before entering a learning forum that is tailored to student's interests and learning styles, 3) the flipped classroom learning strategy through tarbawi hadith material is able to give enthusiasm to students and the spirit of doing good deeds in the digitalization era.

Keywords : *Flipped Classroom ; Learning Creativity ; Digitalization*

Abstrak: Rendahnya prestasi belajar, kemampuan memecahkan masalah yang lemah, minimnya motivasi untuk bersaing dalam hal kebaikan merupakan problematika kreativitas belajar peserta didik. Hadirnya era digitalisasi saat ini memberikan kemajuan bagi dunia pendidikan. Pada materi hadis tarbawi, mahasiswa diharapkan mempunyai kompetensi berupa terampil dan ahli dalam menunjukkan hadis nabi terhadap teori-teori maupun isu - isu pendidikan. Strategi flipped classroom hadir untuk memberikan solusi pada fenomena di atas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi flipped classroom dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada materi hadis tarbawi di era digitalisasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber datanya meliputi

mahasiswa dan dosen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa metode analisis kritis melalui beberapa tahapan diantaranya; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; 1) strategi flipped classroom meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, percaya diri mengajukan pertanyaan berbobot, dan inovatif dalam memberikan jawaban dalam diskusi pembelajaran, 2) langkah flipped classroom yang memiliki pembelajaran terbalik memudahkan mahasiswa mempersiapkan belajar sebelum memasuki forum pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar mahasiswa, 3) pembelajaran strategi flipped classroom melalui materi hadis tarbawi mampu memberikan spirit kepada mahasiswa dan semangat beramal shalih di era digitalisasi.

Kata Kunci : Flipped Classroom ; Kreativitas Belajar ; Digitalisasi

PENDAHULUAN

Belajar dalam perspektif Islam merupakan kewajiban bagi umat muslim agar bertambahnya ilmu, diberikan keberkahan hidup, meningkatkan derajat seorang manusia, serta ditingkatkan keimanan dalam dirinya (Pratama, 2019). Hasil dalam belajar memberikan harapan bagi manusia untuk membentuk insan kamil, beriman, berakhlak, serta bertakwa kepada Allah swt. Menurut Watson, belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respons. Maksud dari stimulus dan respons yakni harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Pratama, 2019). Sedangkan menurut Baharudin, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Minalloh, 2021). Seseorang dikatakan belajar apabila adanya kebaruan ilmu pengetahuan yang ditemukan serta berpengaruh pada perubahan tingkah lakunya.

Makna pernyataan di atas, selaras dengan perspektif hadis tarbawi yang disebutkan dalam salah satu hadis Arbain Nawawiyah yang artinya sebagai berikut; “Dari Abu Dzarr, Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman, Muadz bin Jabal r.a, dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan yang baik, niscaya perbuatan baik itu akan menghapus perbuatan buruk tersebut, dan pergaulilah orang lain dengan akhlak yang baik (HR. At-Tirmidzi) (Al - Hasan, 2015). Pada dasarnya fitrah manusia memiliki kesalahan dan terselimuti oleh hawa nafsu. Namun, hikmah dalam proses belajar membawa manusia berakhlak baik. Sebagaimana tujuan dakwah nabi Muhammad Saw., “Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Ahmad) (Wahid, 2019).

Belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerja sama dan komprehensif integral (Adi & Habib, 2020). Keberhasilan kegiatan belajar terjadi apabila jasmani dan rohani mampu menghasilkan karakter yang baik, sehingga urgensi kreativitas belajar menjadi pokok keberhasilan membentuk potensi peserta didik. Menurut Suryosubroto, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Zulvawati et al., 2019). Apabila disimpulkan berdasarkan penjabaran di atas, kreativitas belajar merupakan kemampuan menemukan ide, gagasan, karya, dan inovasi yang dikembangkan melalui aktivitas, potensi, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan sikap percaya diri dan mengurangi rasa takut.

Fakta di lapangan, kreativitas belajar belum dimiliki sepenuhnya oleh beberapa peserta didik. Dampak yang terjadi peserta didik mengalami semangat belajar yang rendah, minimnya keaktifan ketika pembelajaran, kurang percaya diri mengungkapkan pendapat ataupun opini, dan memiliki kenyamanan bergantung kepada orang lain. Kendala kreativitas belajar peserta didik menurut Munandar, dikarenakan faktor penekanan dalam bidang pendidikan lebih pada hafalan, berpikir kreatif yang jarang dilatih, dan tes intelegensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa (Urip, 2021). uk belajar dan tes prestasi belajar untuk menilai kemajuan peserta didik selama program pendidikan (Wirnoto & Ratnaningsih, 2022). Akibatnya, problematika kreativitas belajar akan muncul berupa prestasi belajar peserta didik merosot, peserta didik memiliki kelemahan dalam memecahkan masalah, dan lemahnya motivasi peserta didik untuk bersaing dalam hal kebaikan

Hadirnya era digitalisasi saat ini memberikan kemajuan bagi dunia pendidikan. Beragam sumber, media massa, platfrom serta jaringan internet memudahkan akses belajar peserta didik (Afif, 2019). Peluang di era digitalisasi banyak melahirkan pengusaha muda yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi dan digital, serta bermunculan karya sebagai konten kreator, platform dengan berbagai bidang keilmuan, dan kebutuhan masyarakat. Era digitalisasi sekaligus menjadi tantangan yang menjadikan pendidik terkalahkan dengan teknologi, jika pembelajaran berbasis pada pengajaran yang sekedar *transfer of knowledge*. Maka tidak heran, apabila wibawa pengajar menjadi merosot.

Pada materi hadis tarbawi, mahasiswa diharapkan mempunyai kompetensi berupa terampil dan ahli dalam menunjukkan dalil-dalil naqli terhadap teori-teori maupun isu-isu pendidikan yang ada dan yang sedang berkembang dengan cara menunjukkan kata kunci - kata kunci atau frasa- frasa, maupun kalimat-kalimat yang berasal dari hadis-hadis Nabi saw (Thobroni1 & AR, 2020). Materi hadis tarbawi mempelajari hadis-hadis nabi yang menjadi salah satu pedoman umat Islam, diharapkan menjadi sebuah materi yang mampu membekali mahasiswa untuk membentuk pola pikir dan karakter agar bijak menghadapi era digitalisasi.

Strategi *flipped classroom* hadir untuk memberikan solusi pada fenomena di atas, karena dalam unsur strategi pembelajaran *flipped classroom* yakni mengubah pembelajaran konvensional dengan ciri khas penugasan ketika di luar kelas ataupun di rumah dan mempelajari materi ketika forum dalam kelas, dan menjadi mempelajari materi ketika di luar kelas serta mengerjakan tugas ketika di dalam kelas serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar dan mengajar (Maemanah et al., 2019). Konsep tersebut membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari materi secara maksimal tanpa batasan waktu dan tidak terjadi istilah gelas kosong pada pemikiran peserta didik sebelum memasuki forum kelas (Permana, 2020), serta mampu menyesuaikan gaya belajar peserta didik untuk menunjang kreativitas belajarnya. Hal tersebut senada dengan pendapat menurut Kathleen P. Fulton dikutip oleh Maria, alasan menggunakan *flipped classroom* yakni, mengerjakan “tugas” di kelas memudahkan pendidik lebih mengetahui kemampuan penalaran pemahaman siswa baik kesulitan yang dialami maupun gaya belajar peserta didik serta forum di kelas dapat dimanfaatkan secara efektif dan kreatif (Dewi & Harahap, 2019). Strategi pembelajaran *flipped classroom* yang berintegrasi dengan teknologi (Kurniawati et al., 2019), diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa. Salah satunya pada materi hadis tarbawi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan, terdapat beberapa mahasiswa diberikan tugas membuat materi hadis tarbawi secara kelompok yang dikerjakan di luar kelas, kemudian melakukan presentasi tugas di dalam forum kelas dengan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah bersama mahasiswa lainnya yang difasilitasi oleh dosen pengampu mata kuliah hadis tarbawi. Sebelum adanya diskusi kelas, seluruh mahasiswa telah diberikan *softfile* materi yang dibuat oleh mahasiswa secara kelompok melalui grup *Whats-app* kelas. Materi yang disusun, disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah

ditentukan oleh dosen mata kuliah hadis tarbawi. Selan itu, mahasiswa setempat juga memiliki kesibukan sebagai aktivis organisasi dan tutor bimbingan belajar.

Skema pembelajaran di atas, adanya unsur strategi pembelajaran *flipped classroom* di era digitalisasi. Berikut mengenai penelitian terdahulu mengenai *flipped classroom* diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh Lydia Susanti, dkk., yang berjudul “*Flipped Classroom* Sebagai Strategi Pembelajaran pada Era Digitalisasi”. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa revolusi digital memiliki pengaruh pada bidang pendidikan dan juga karakteristik peserta didik. *Flipped classroom* hadir dengan pembelajaran terbalik yang mengubah konsep pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan teknologi agar terbentuknya pembelajaran yang aktif (Lydia et al., 2019). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hasanudin, dkk., dengan judul “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran *Flipped Classroom*”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa, mahasiswa termotivasi dengan pembelajaran berbasis video, menikmati waktu luang mereka dengan pembelajaran terbalik, mampu merespon pertanyaan dengan baik, saling menghargai pendapat satu sama lain, dan memiliki pemahaman pengetahuan yang lebih komprehensif (Hasanudin & Fitriani, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh I Wy. Dirgeyasa, dengan judul penelitian, “*Flip Learning-Flip Classroom*, Sebuah Inovasi dalam Pembelajaran di Era Covid-19”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, *flipped classroom* merupakan pembelajaran berbasis ICT dan merupakan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada kegiatan belajar dan pembelajaran. Langkah pembelajaran *flipped classroom* terdapat kombinasi pembelajaran *online* dan *offline* yang mendukung di era revolusi digitalisasi (Hasanudin & Fitriani, 2019).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah; mendeskripsikan alasan strategi *flipped classroom* diterapkan dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada materi hadis tarbawi, mengetahui strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa, dan menganalisis strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada materi hadis tarbawi di era digitalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pendidikan secara konsep dan teori yang telah ada. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Strategi *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Mahasiswa pada Materi Hadis Tarbawi di Era Digitalisasi.”

METODE

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan, berisi (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel atau ‘sasaran penelitian’; (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; dan (4) teknik analisis data. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran online di kampus UIN Raden Intan Lampung pada bulan Oktober-November 2022. Subyek pada penelitian ini adalah sebanyak empat mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung yang sedang menempuh mata kuliah Hadis Tarbawi dan mereka memiliki kegiatan di luar perkuliahan serta salah satu dosen pengampu mata kuliah Hadis Tarbawi yang juga menerapkan strategi *flipped classroom*.

Untuk memperoleh data dilapangan, Penelitian ini menggunakan langkah-langkah teknik pengumpulan data berupa; 1) observasi, yang digunakan sebagai panduan penelitian. Kegiatan ini peneliti mampu mengamati dan mengetahui aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran, 2) wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kejelasan fenomena pembelajaran dalam menemukan keabsahan data melalui informan sebagai pemilik sumber informasi, 3) dokumentasi, kegiatan ini dilakukan untuk mendukung teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid. Instrumen dalam penelitian ini menitik beratkan pada beberapa poin pertanyaan, diantaranya; 1) Mengapa strategi *flipped classroom* diterapkan dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada materi hadis tarbawi?, 2) Bagaimana strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada materi hadis tarbawi?, 3) Bagaimana analisis strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada materi hadis tarbawi di era digitalisasi?.

Teknik pengumpulan data di atas dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai fokus penelitian yaitu strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan

keaktivitas belajar mahasiswa pada materi Hadis Tarbawi di era digitalisasi. Selanjutnya data diolah serta dianalisis hingga menjadi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis kritis, dengan model Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga menemukan data yang jenuh melalui beberapa tahapan diantaranya; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Bertujuan untuk memperoleh data penelitian secara spesifik mengenai strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada materi hadis tarbawi di era digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Flipped Classroom

Menurut Brent dalam Suyahya, mendefinisikan *flipped classroom* sebagai strategi yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran bagi peserta didik yang dapat di akses secara online (Bayu & Rahmi, 2018). Menurut Bergann dan Sams, *flipped classroom* dimaknai sebagai kelas yang dibalik. Konsep dari *flipped classroom* ini sendiri adalah apa yang umumnya dilakukan di kelas kini dilakukan di rumah dan apa yang dilakukan di rumah kini dilakukan di kelas (Kurniawati et al., 2019). Strategi *flipped classroom* digagas oleh Bergann dan Sams atas perhatian mereka terhadap peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas karena aktif mengikuti kegiatan di luar sekolah. (Kusuma et al., 2021).

Menurut Berrett D kelebihan dalam strategi *flipped classroom* (Wijaya & Hasanah, 2019), adalah: (1) peserta didik memiliki persiapan belajar dengan waktu yang leluasa sebelum memasuki kelas, (2) peserta didik memiliki beragam sumber untuk mengakses materi, (3) meringkas waktu pembelajaran, (4) membantu mengurangi ketegangan bagi peserta didik. Adapun kekurangan dari strategi *flipped classroom* yakni: (1) *flipped classroom* hanya mampu dilaksanakan pada sarana dan prasaran yang memadai, (2) memerlukan jaringan internet yang stabil dan memadai, (3) perlu banyak memastikan tentang pemahaman materi yang dipelajari oleh peserta didik ketika belajar di rumah atau di luar kelas (Permana, 2020).

Kreativitas Belajar

Menurut Musbikin kreativitas merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab (Miskawati, 2019). Fauziah mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha perubahan dalam ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilannya untuk mempelajari sesuatu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Selain itu juga proses pembelajaran harus ada interaksi yang positif antara guru dan siswa, posisi siswa tidak hanya menerima ilmu pengetahuan saja, tetapi siswa juga harus mampu membangun sendiri ilmu pengetahuannya saat belajar (Zulfia Latifah et al., 2020). Berdasarkan pengertian di atas, kreativitas belajar adalah sekumpulan ide yang ditemukan melalui dorongan apa yang dilihat baik secara konsep, pertanyaan, inovasi dalam proses kegiatan belajar dan mengajar untuk mendapatkan perubahan sikap, pemikiran, perilaku yang baik bagi diri manusia.

Indikator-indikator siswa yang kreatif dalam belajar menurut Hamzah, adalah: a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, Mengatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu. Dapat bekerja sendiri; b) Senang mencoba hal-hal baru (Natty et al., 2019).

Era Digitalisasi

Menurut Brennen & Kreiss, digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer (Raza et al., 2020).

Manfaat era digitalisasi dalam dunia pembelajaran meliputi; (1) Penggunaannya dapat mendorong praktik dialogis dan emansipatori peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahkan mendorong mereka menjadi proaktif dalam belajar, (2) teknologi yang berbeda dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, (3) Teknologi digital dapat menarik minat belajar peserta didik dan menawarkan alternatif yang berpotensi lebih menarik, (4) Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran menawarkan umpan balik langsung baik untuk peserta didik maupun guru (Hidayat & Khotimah, 2019). Pembelajaran era digitalisasi memiliki tantangan pada dunia pendidikan. Dalam menghadapi digitalisasi

penekanan penanaman nilai-nilai pendidikan perlu dikembangkan. Menurut Guilford (1985) penerapan dari pendidikan nilai yang dikembangkan adalah: 1) anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya; 2) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri; 3) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; dan 4) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik (Syamsuar & Reflianto, 2018).

Strategi Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Mahasiswa Pada Materi Hadits Tarbawi

Strategi *flipped classroom* dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pengampu dosen mata kuliah hadis tarbawi ketika mengkoordinir kelas adalah untuk memudahkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran dan diharapkan ketika mahasiswa sebelum memasuki forum kelas memiliki khazanah keilmuan sehingga terciptanya pembelajaran aktif dan interaktif. Bentuk materi belajar yang diberikan berupa *power point presentation* (PPT) dan *softfile* materi dengan kisi-kisi materi yang telah ditentukan pada kontrak belajar secara bersama antara dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa. Selain itu, membantu para mahasiswa dalam belajar ketika mereka di rumah ataupun di luar perkuliahan.

Adapun pola dari strategi *flipped classroom* yang diterapkan yakni, mahasiswa dibagikan kelompok materi belajar beserta kisi-kisi materi yang ditentukan oleh dosen pembina mata kuliah hadis tarbawi. Kemudian materi yang telah dibuat oleh kelompok belajar dibagikan ke dalam grup kelas via *Whatsapp*, yang bertujuan agar semua mahasiswa memiliki bahan bacaan dan mempelajari materi sebelum memasuki kelas. Dalam pembuatan dan pencarian materi, mahasiswa memanfaatkan internet, *e-journal*, *e-book*, serta situs web dan platform untuk memudahkan dalam penyusunan materi. Tugas mahasiswa di kelas berupa memaparkan materi yang telah disiapkan dan dibuat oleh kelompok belajarnya masing-masing, kemudian ditanggapi oleh mahasiswa lainnya dengan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Tugas dosen adalah menjadi fasilitator dan memberikan arahan dalam kajian materi pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan yang ditemukan pada penelitian strategi *flipped classroom* dalam meningkatnya kreativitas belajar yang dilakukan mahasiswa yakni; (1) Ketika mahasiswa belajar di rumah, mereka mampu berjelajah mencari sumber materi belajar melalui buku, jurnal, dan dengan memanfaatkan teknologi dan internet, seperti penggunaan gadget, situs google, website seperti; scribd, academia, *z-lib.org* dan youtube. Dikarenakan hadis tarbawi merupakan kajian dari hadis nabi dan sangat penting rujukannya pada hadis shahih. (2) Mengasah ketrampilan mahasiswa melalui desain *power poin persentation* (PPT) materi pembelajaran agar ketika materi disampaikan terlihat lebih menarik. Pemanfaatan media tiktok juga digunakan mahasiswa yang berfungsi mempelajari tutorial penggunaan *website* PPT, tutorial pembuatan PPT supaya menarik, contoh: PPT *morph*. (3) Meningkatkan *soft skill* dalam pembelajaran mandiri. Melalui pemanfaatan media sosial salah satunya tiktok, mahasiswa memiliki inisiatif berlatih secara mandiri dan belajar mengenai *public speaking*, contoh: cara menjadi moderator yang baik, cara membawakan presentasi supaya tidak monoton, dan cara-cara lain yang dapat membuat audiens tertarik sehingga pesan dan pemaparan materi tersampaikan secara maksimal. (4) Dapat mempengaruhi gaya belajar setiap individu. Setiap pembelajaran di kelas, terdapat gaya belajar audio, visual, dan kinestetik yang dialami oleh mahasiswa, seperti mendengarkan tanya jawab dan diskusi materi, membaca materi dalam makalah maupun *e-learning*, dan penulisan materi maupun tugas yang dipaparkan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut membantu mahasiswa dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran. (5) Melatih ketrampilan menulis dan pemetaan konsep dalam memahami materi di saat mahasiswa sedang belajar. (6) Mampu mengasah keingintahuan yang tinggi dan haus akan ilmu serta membangun pemikiran yang kritis. Sehingga dalam perkuliahan di kelas, mahasiswa terlibat aktif diskusi, tanya-jawab dan mengemukakan ide.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa, kehadiran strategi *flipped classroom* mendukung dalam memahami materi hadis tarbawi, meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam beramal shalih dari spirit kajian hadis tarbawi, hadirnya digitalisasi membantu mahasiswa dapat mengakses materi yang telah tersusun dan dapat dibaca dimanapun dan kapanpun, serta menambah wawasan keilmuan atas bimbingan dan arahan dari dosen pengampu mata kuliah hadis tarbawi.

Pembahasan

Analisis Strategi Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Mahasiswa Pada Materi Hadits Tarbawi

Era digitalisasi memberikan pengaruh besar pada sikap dan perilaku peserta didik. Dampak digitalisasi yang begitu besar dan luas mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Kegiatan belajar dan pembelajaran dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif yang berbasis pada *student center learning* (Mubammad, 2020). Analisis peneliti terhadap materi hadis tarbawi yakni, hadis tarbawi sebagai penopang untuk mahasiswa agar memiliki nilai jiwa islami dalam menghadapi era digitalisasi. Pembelajaran digitalisasi dengan akses yang luas dan cepat tanpa batas menjadi suatu tantangan pada nilai, sikap, dan karakter peserta didik. Dalam mata kuliah hadis tarbawi memiliki peran strategis dalam membangun jiwa mahasiswa sebagai calon pendidik di sekolah dengan kajian secara teologis berdasarkan hadis Nabi Saw untuk mendalami ilmu-ilmu kependidikan secara Islami (Thobroni1 & AR, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa di atas, pembelajaran strategi *flipped classroom* melalui materi hadis tarbawi mampu memberikan spirit kepada mahasiswa dan semangat beramal shalih di era digitalisasi. Nilai-nilai tersebut yang mampu mendorong peserta didik untuk mendapatkan keberhasilan di dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam firman Allah swt, QS. An-Nahl ayat 97 (Hidayatullah et al., 2012):

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Sehubungan strategi *flipped classroom* yang menunjang dalam meningkatkan kreativitas belajar di era digitalisasi yang disesuaikan pada hasil penelitian di atas, analisis yang ditemukan oleh peneliti diantaranya; 1) Meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis pada mahasiswa di dalam forum kelas serta percaya diri mengajukan pertanyaan berbobot, dan inovatif dalam memberikan jawaban dalam diskusi pembelajaran. Hal tersebut sependapat menurut Brooks, yang mengungkapkan bahwa peserta didik memanfaatkan waktu di kelas untuk bekerja menyelesaikan masalah, pengembangan konsep, dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif (Purwitha, 2020). Sebagaimana dalam sebuah penelitian dalam “*Orbital; Jurnal Pendidikan Kimia*” yang berjudul, “Kemampuan Pemecahan Masalah

Melalui Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Kimia Abad Ke 21” diteliti oleh Shoimatul Maemanah, dkk. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, kemampuan pemecahan masalah materi laju reaksi melalui model *flipped classroom* berkriteria sangat baik dengan persentase sebesar 81,3. Hasil tersebut siswa diharapkan dapat bersaing dan memenuhi kompetensi pendidikan di abad ke 21 (Maemanah et al., 2019). 2) Mengasah ketrampilan mahasiswa dalam berinovasi, seperti memiliki usaha dan membuka jasa, konten kreator serta memiliki kegiatan di luar perkuliahan menjadikan bukti bahwa era digitalisasi juga mampu meningkatkan ketrampilan mahasiswa. Sebagaimana dari hasil wawancara salah satu mahasiswa yang mampu berlatih kemampuan *public speaking* dengan memanfaatkan konten tiktok untuk mempersiapkan tugas ketika di kelas. Sebagaimana dalam teori *flipped classroom* yang memadukan pembelajaran online memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih mengasah ketrampilan mereka. 3) Dalam langkah *flipped classroom* yang memiliki pembelajaran terbalik, mahasiswa dapat menemukan kemampuan belajar bagaimana cara belajar “*Learn How to Learn*”. Menurut Deporter dan Hernacki, peserta didik sangat dianjurkan mempelajari “*Learn How to Learn*”, adapun yang dimaksud “*Learn How to Learn*” adalah; bersikap positif, memotivasi diri, menemukan cara belajar individual, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, membaca dengan cepat, membuat catatan yang efektif, mempelajari teknik menulis yang efektif, berpikir kreatif, dan mengembangkan hafalan secara inovatif (Sutrisno et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat mahasiswa yang terampil dalam menulis dan pemetaan konsep sebagai bukti dari manfaat strategi *flipped classroom*. 4) Strategi *flipped classroom* memudahkan mahasiswa mempersiapkan belajar sebelum memasuki forum pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa. Menurut Ghufron dan Risnawita mendefinisikan, gaya belajar sebagai cara-cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi (Setiana & Purwoko, 2020). Sedangkan pengelompokan gaya belajar menurut DePorter menjadi tiga bagian. Pertama, visual yakni menangkap informasi dengan cara menyaksikan. Kedua, auditorial yakni memahami informasi dengan cara mendengarkan. Ketiga, kinestetik yakni menangkap informasi melalui kegiatan aktivitas belajarnya (Setiana & Purwoko, 2020). 5) Memudahkan pendidik memberikan waktu belajar dan pembelajaran yang leluasa melalui akses belajar di luar kelas.

Adapun analisis saran yang ditemukan peneliti pada hasil observasi dan dokumentasi mengenai strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan kreativitas belajar pada materi hadis tarbawi di era digitalisasi yakni; (1) Adanya sikap mahasiswa yang belum siap

menghadapi *flipped classroom* dan merasa nyaman dengan konsep pembelajaran tradisional. Tugas pendidik adalah memotivasi peserta didik dengan cara mengedukasi dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang disesuaikan dengan era digitalisasi. (2) Mengunggah spirit pendidik untuk dapat menguasai teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik terinspirasi dengan model pembelajaran yang diberikan pendidik, sehingga memberikan rasa antusias dan merangsang kreativitas peserta didik dalam belajar dan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan diantaranya; (1) strategi *flipped classroom* diterapkan untuk memudahkan mahasiswa mempelajari dan mengakses materi ketika di rumah ataupun di luar perkuliahan sebagai bekal sebelum pembelajaran di kelas agar mahasiswa terlibat aktif dan interaktif. (2) Mahasiswa mengalami peningkatan kreativitas belajar pada strategi *flipped classroom*, meliputi; a. Pembelajaran terbalik pada strategi *flipped classroom*, mendorong mahasiswa dapat menjelajah sumber materi belajar dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi, b. mengasah ketrampilan mahasiswa melalui desain PPT, c. meningkatkan *softskill* dalam pembelajaran mandiri, d. Mempengaruhi gaya belajar setiap individu, e. Melatih ketrampilan menulis dan pemetaan konsep dalam memahami materi, f. Mengasah keingintahuan yang tinggi dan haus akan ilmu serta membangun pemikiran yang kritis. (3) analisis yang ditemukan peneliti mengenai strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa pada materi hadis tarbawi di era digitalisasi yaitu, a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis di dalam forum kelas, percaya diri mengajukan pertanyaan berbobot, dan inovatif dalam memberikan jawaban dalam diskusi pembelajaran, b. Mengasah ketrampilan mahasiswa dalam berinovasi, c. Langkah *flipped classroom* yang memiliki pembelajaran terbalik, mahasiswa dapat menemukan kemampuan belajar bagaimana cara belajar “*Learn How to Learn*”, e. Strategi *flipped classroom* memudahkan mahasiswa mempersiapkan belajar sebelum memasuki forum pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa, f. Memudahkan pendidik memberikan waktu belajar dan pembelajaran yang leluasa melalui akses belajar di luar kelas, g. Pembelajaran strategi *flipped classroom* melalui materi hadis tarbawi mampu memberikan spirit kepada mahasiswa dan semangat beramal shalih di era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. M., & Habib. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 119. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Al-Hasan, A. (2015). *Hadits Arba'in Nawawiyah Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Bayu, E. P. S., & Rahmi, S. M. (2018). Penerapan Strategi Flipped Classroom Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas XI SMKN 2 Padang Panjang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 25. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/1134>
- Dewi, S., & Harahap, M. S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal MathEdu*, 2(3), 97. <https://doi.org/http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>
- Hasanudin, C., & Fitriani, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.364>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Hidayatullah, A., Sail, S. I., Masykur, I. G., & Hadi, F. (2012). *Al-Jamil: Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- Kusuma, S. H., Kholis, N., Syibly, M. R., Safitri, J., & Krismono. (2021). Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Flipped dan Blended Learning Sebagai Upaya Optimalisasi Capaian Pembelajaran pada Mata Kuliah Wajib Universitas. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 387. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol3.iss1.art6>
- Lydia, S., Pitra, H., & Ayu, D. (2019). Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Health & Medical Journal*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.242>
- Maemanah, S., Suryaningsih, S., & Yunita, L. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Kimia Abad Ke 21. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(2), 152. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v3i2.4901>
- Minalloh, N. A. N. (2021). Lingkungan Dan Interaksi Sosial: Pengaruh Keberadaan Komponen Belajar Dalam Mencerdaskan Emosional Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(01), 2. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.150>
- Miskawati. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari

- Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.581>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Permana, R. (2020). Mengkaji Penerapan Blended Learning Menggunakan Metode Flipped Classroom di Perguruan Tinggi Agama Kristen. *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.44>
- Pratama, Y. A. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 44. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718)
- Purwitha, D. G. (2020). Model Pembelajaran Flipped Classroom sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51. <https://doi.org/http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW>
- Raza, E., Sabaruddin, L. O., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.873>
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cet. 12). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Prastowo, A., & Suyadi. (2021). *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri Industri 4.0 dan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Thobroni1, A. Y., & AR, Z. T. (2020). Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 183. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/hjsk.v10i2.3533>
- Urip, W. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 97. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970> UJI
- Wahid, A. (2019). *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Edisi Pert, p. 138). Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Wijaya, M., & Hasanah, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.170>
- Wirnoto, T., & Ratnaningsih, N. (2022). Problematika Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Persepsi Guru. *Jurnal Pendidikan*

Dan Pembelajaran Matematika Indonesia, 11(1), 33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppmi.v11i1.760>

Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 39. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>

Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3011>